

dinilai dengan lafaz *ṣiqah* dan lafaz di bawah tingkatan *ṣiqah*. Tiga hadis dari jalur Faïd bin Abdurrahman tidak memiliki jalur lain. Oleh karena itu, tiga hadis tersebut dinilai hadis *garīb*.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penilaian 20 orang rawi menurut Abū Ḥatim dan ulama lainnya yang terdapat dalam kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya Ibn Abī Ḥatim maka dihasilkanlah tiga faktor yang menyebabkan seorang rawi itu tidak ditulis hadisnya. Pertama, berdusta dengan indikator *mauḍū'* dan *matrūk*. Contoh rawi yang dinilai *mauḍū'* adalah Salamah bin Šālāḥ al-Aḥmar. Sedangkan contoh rawi yang dinilai *matrūk* adalah Ayyūb bin Khuṭ. Kedua, faktor ingatan terbagi menjadi dua indikator yaitu su' al-hifz dan munkar. Contoh rawi yang dinilai su' al-hifz adalah Rūḥ bin Musāfir Abū Basyar al-Baṣrī. Sedangkan contoh rawi yang dinilai munkar adalah Fāid bin Abd al-Raḥman. Ketiga, faktor beda ideologi yaitu syiah rafidi. Contoh rawi yang dinilai syiah rafidi adalah Naṣr bin Muzāḥim.

Lafaz *lā yuḥtab ḥadīṣuhu* sebelum Abu Hatim sudah ada yang menggunakan seperti Ibn Sa'ad dan Yahya bin Main dan yang segenrasi dengan Abu Hatim seperti al-Bukhari, Muslim bin al-Hajjaj dan Abu Dawud juga menggunakannya. Penilaian Abū Ḥatim terhadap seorang rawi dengan lafaz *lā yuḥtab ḥadīṣuhu* dikutip oleh para ulama setelahnya dalam masing-masing karya mereka. Lima ulama yang menggunakan penilaian Abū Ḥatim terhadap seorang rawi dengan lafaz *lā yuḥtab ḥadīṣuhu*. Pertama, al-Mizzi dalam karyanya *Tahzīb al-Kamāl*. Kedua, al-Žahabī dalam dua karyanya *al-Mugnī fī al-Ḍu'afā'* dan *Mīzān al-I'tidāl*. Ketiga, Ibn Kaṣīr dalam karyanya *Al-Takmīl fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl wa Ma'rīfah al-Šiqāt wa al-Ḍu'afā' wa al-Mujāḥīl*. Keempat, Ibn Ḥajar al-Asqalānī dalam dua karyanya *Tahzīb al-Tahzīb* dan *Lisān al-Mīzān*. Kelima, al-Sakhāwī dalam karyanya *al-Tuḥfah al-Laṭīfah fī Tārīkh al-Madīnah al-Syarīfah*. Penggunaan lafaz *lā yuḥtab ḥadīṣuhu* setelah Abu Hatim oleh para ulama adalah dengan cara mengambil penilaian dengan lafaz *lā yuḥtab ḥadīṣuhu* dari selain Abu Hatim. Para ulama tersebut adalah Ibn Ḥibbān, Ibn 'Adī, Ibn Jauzi dan al-Mizzi.

Implikasi penggunaan lafaz *lā yuḥtab ḥadīṣuhu* oleh Abū Ḥatim dapat dilihat dari bagaimana kualitas hadis yang diriwayatkan oleh para rawi yang dinilai dengan lafaz

tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan sepuluh hadis yang diriwayatkan oleh tujuh rawi dengan dua kualitas hadis yaitu *ḍa'īf jiddan* dan *ḍa'īf jiddan garīb*. Hadis-hadis tersebut terdapat dalam tiga kitab yaitu *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan al-Turmuḏī*, dan *Sunan Ibn Mājah*. Hadis dengan kualitas *ḍa'īf jiddan* terdapat tiga hadis dan hadis dengan kualitas *ḍa'īf jiddan garīb* terdapat tujuh hadis.

5.2. Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya tentang lafaz *jarḥ wa ta'dīl* dengan menjadikan objek penelitian yang berbeda, baik dari sisi lafaz, kitab, dan tokoh sehingga diperoleh perspektif lain dalam memahami pola karakteristik penggunaan lafaz *jarḥ wa ta'dīl*. penulis juga menyarankan agar kajian *jarḥ wa ta'dīl* terus menerus diperluas dengan menambah ragam objek yang diteliti. Penelitian di masa yang akan datang sebaiknya tidak memusatkan pada satu lafaz atau satu kitab atau satu tokoh tertentu, melainkan juga melibatkan lafaz, kitab dan tokoh lain. Di samping itu, selain pendekatan epistemologis dan historis yang penulis gunakan, pendekatan komparatif juga mampu menghasilkan pemahaman yang komperhensif untuk mengetahui makna sebuah lafaz.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan agar para peneliti hadis, akademisi dan mahasiswa yang mengkaji bidang kritik sanad lebih berhati-hati dalam memahami dan mengaplikasikan lafaz *jarḥ wa ta'dīl*. Lafaz-lafaz penilaian rawi tidak selayaknya dipahami secara lepas dari konteks metodologi dan kecenderungan ijtihad ulama yang menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan pembacaan yang cermat terhadap keseluruhan penilai ulama termasuk perbandingan dengan ulama lain, agar tidak terjadi generalisasi makna yang berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam penentuan status rawi dan dan kualitas hadis. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat ketelitian metodologis dalam studi hadis.

5.4. Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari. Pertama, ruang lingkup penelitian dibatasi pada lafaz *lā yuktāb ḥadīṣuhu* penilaian Abū Ḥātim dalam kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, sehingga belum mencakup keseluruhan lafaz yang digunakan

oleh Abū Ḥātim dan para ulama lainnya. Kedua, penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan historis, sehingga belum sepenuhnya menggali lafaz ini dengan lafaz lain menggunakan pendekatan komparatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merupakan kontribusi awal yang masih terbuka untuk disempurnakan melalui penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azīz Abdul Laṭīf. (1410). *Ḍawābiṭ al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Taba'ah Mazīdah wa Maṇqahah.
- Abū al-Hasanāh al-Laknawīy. (1983). *Al-Raf'u wa al-Takmīl fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* (A. al-F. A. Gadah (ed.)). Dār al-Basyāir al-Islāmiyah.
- Ahmad, A. D., Haafiz, M., Azmi, A. M., & Ahmad, M. R. (2022). KONSEP KESANTUNAN KOMUNIKASI BERDASARKAN LAFAZ AL- TA ' DIL DI SISI IBN. *Journal of Hadith Studies*, 7(1), 23–31.
- Al-Asqalānī, I. Ḥajar. (1971). *Lisān al-Mizān*. Muassasah al-A'lamī.
- Al-Asqalānī, I. Ḥajar. (2005). *Taqrīb al-Tahzīb*. Dār al-'Aṣimah.
- Al-Asqalānī, I. Ḥajar. (1326). *Tahzīb al-Tahzīb*. Maṭba'ah Dā'irah al-Ma'ārif al-Nazāmiyah.
- Al-Baghdādī, A.-K. (2002). *Tārīkh Bagdād*. Dar al-Grb al-Islāmī.
- Al-Bukharī. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*. Dar al-Tuq an-Najah.
- Al-Bukhārī. (1431). *al-Tārīkh al-Kabīr*. Dāirah al-Ma'ārif al-'Uṣmāniyah.
- Al-Bukhārī. (1977). *Al-Tārīkh al-Awsaṭ*. Maktabah Dar al-Turas.
- Al-Bukhārī. (2005). *Al-Du'afā' al-Ṣagīr*. Maktabah Ibn Abbās.
- Al-Dimasyqi, A.-B. (2020). *Syarḥ al-Manzūmah al-Baiqūniyah fī Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Dar al-Minhaj.
- Al-Gaurī, S. A. al-M. (2007). *al-Madkhal ila Dirāsah 'Ilm al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Dār Ibn Kaṣīr.
- Al-Gaurī, S. 'Abd al-M. (2007a). *al-Madkhal ila Dirasah 'Ilm al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Dar Ibn Kaṣīr.
- Al-Gaurī, S. 'Abd al-M. (2007b). *Mu'jam Alfāz al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Dar Ibn Kaṣīr.
- Al-Gaurī, S. 'Abd al-M. (2017). *al-Mu'jam al-Wajīz li Alfāz al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. KUIS.
- Al-Ḥajjaj, M. bin. (1984). *Al-Kunā wa al-Asmā'*. Imadah al-Bahs al-Ilm.
- Al-Hakim, L. (2017). *Imdād al-Muḡṣ bi Tashīl 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Dar al-Shalih.
- Al-Ḥalāf, H. bin 'Abd al-'Azīz bin S. (2021). *Al-Ḥadīṣ al-Kaṣab wa al-Mawḍū' 'inda*

- al-Imām Abī Ḥatim al-Rāzī min Khilāl Kitāb al-Jarḥ wa al-Ta'dīl li Ibnih.* 9(2).
- Al-'Irāqī. (2011). *Syarḥ Alfīyah fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Markaz al-Nu'man.
- Al-'Āzimī, M. bin 'Azīz. (2022). Isytiqāq 'Ibārāt al-Tawsīq wa al-Tajrīh min Jins Lafz Ism al-Rāwī al-Muwaṣṣiq aw al-Mujarriḥ. *Jami'ah Al-Kuwait*, 131.
- Al-Jawābī, M. Ṭāhir. (1997). *Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl baina al-Mutasyaddidin wa Mutasahhilin*. al-Dar al-Arabiyyah al-Kitab.
- Al-Karīm, A. M. 'Abd. (2004). *Alfāz wa 'Ibārāt al-Jarḥ wa al-Ta'dīl baina al-Afrād wa al-Takrīr wa al-Tarkīb wa Dilālah Kulli minha 'alā Hāl al-Rāwī wa al-Marwī*. Maktabah Aḍwā' al-Salaf.
- Al-Mizzī. (1980). *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*. Muassasah Risalah.
- Al-Obaidi, W. Y. A. M. (2023). Alfāz al-Jarḥ wa al-Ta'dīl 'inda al-Imām Abī Zur'ah al-Dimasyqī Jam'u wa Dirāsah. *Journal of Tikrit University for Humanities*, 30(7), 99–112.
- Al-Qaḥṭānī, M. B. H. A. 'Iyāf. (2024). Madlūl Muṣṭalah Lā Ba'sa biḥ Ṣāliḥ al-Ḥadīṣ 'inda Abī Ḥatim al-Rāzī. *Majalah Kuliyyah Dār Al-'Ulūm*, 148.
- Al-Rāzī, A. Z. (1982). *al-Ḍu'afā wa al-Matrūkīn*. Universitas Islam Imadah al-Bahs al-Ilm.
- Al-Rāzī, I. A. Ḥatim. (1952). *Al-Jarḥ wa Al-Ta'dīl*. Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Al-Rāzī, I. A. Ḥatim. (1971). *Al-Jarḥ wa Al-Ta'dīl*. Dar al-Kutub al-'Alamiyyah.
- Al-Rāzī, I. A. Ḥatim. (1998). *al-Marasil*. Muassasah al-Risalah.
- Al-Rāzī, I. A. Ḥatim. (2006). *al-'Ilal*. Maktabah al-Malik.
- Al-Rifā'i, Ṣāliḥ Ḥamid. (1431). *'Inayāh al-'Ulamā' bi al-Isnād wa 'Ilm al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Majma' al-Malik Fahd.
- Al-Saadi, A. bint H. bin M. (2024). 'Ibārah Fulān Mūd 'inda 'Ulamā' al-Jarḥ wa al-Ta'dīl. *Universitas Ummul Qura*, 8.
- Al-Sakhāwī. (1993). *al-Tuhfah al-Laṭīfah fī Tārīkh al-Madīnah al-Syarīfah*. al-Kutub al-'Alamiyyah.
- Al-Sakhāwī. (2003). *Fath al-Mugīṣ*. Maktabah al-Sunnah.
- Al-Ṣalāh, I. (1998). *Ulum al-Ḥadīṣ lil Ibn al-Ṣalāh*. Dār al-Fikr.
- Al-Ṣalāh, I. (2021). *'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Dār al-Fikr.

- Al-Thabrani. (1985). *Mu'jam al-Saghir*. al-Maktab al-Islami.
- Al-Turmuḏī. (1975). *Sunan al-Turmuḏī* (Al-Bāqī, A. M. Syakur, & M. F. 'Abd (eds.)). Syirkah Maktabah Wa Maṭba'ah Muṣṭafā Al-Bābī Al-Ḥalibī.
- Al-Ḍahabī. (1963). *Mīzān al-'Itidāl*. Dār al-Ma'rifah.
- Al-Ḍahabī. (1997). *al-Mugnī fī al-Ḍu'afā wa al-Matrūkīn*. Dār al-Kutub al-'Alamiyah.
- Al-Ḍahabī. (2007). *Kitāb al-Salsabīl fī Syarḥ Alfāẓ wa 'Ibārāt al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Dār Imam Al-Bukhārī.
- Alam, R. R., Dadah, & Kokasi, E. (2025). Peranan Ilmu Al-Jarh Wa At-Ta'dil dalam Menjaga Otentisitas Hadits Nabi. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 1139–1155. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1539>.The
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Dāwud, A. (1983). *Sulāt Abī 'Abīd al-Ajarī Abā Dāwud al-Sijistānī fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Imadah al-Bahs al-Ilm.
- Fādīl, M. al-M. 'Alī. (2022). Dilālah Iqtirān Lafẓ Mastūr ma'a Alfāẓ al-Jarḥ wa al-Ta'dīl. *Universitas Al-Azhar Kairo*, 11.
- Faraj, I. S. M. (2022). Suālāt al-Imām Abī Ḥātim al-Rāzī li al-Imām Yaḥyā bin Ma'īn. *Universitas Al-Azhar*, 17.
- Fikri, S., Hidayat, M. A. N., Trijayanti, R. M., Suki, S. H. N., & Al-Ansori, M. F. (2024). Studi Kitab Rijal Al Hadist Dari Tahdzib At Tahdzib, Tahdzib Al Kamal Fil Asma', Dan Mizan I'tidal. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 01(4), 371–382. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Firdausy, R. A. dan H. (2024). Misteri La Ba'sa Bihi : Mengungkap Problem Subyektifitas Dalam Jarh Wa Ta'dil. *Tahdis*, 15, 14–46.
- Hambal, A. bin. (2001). *Musnad Ahmad*. Muassasah al-Risalah.
- Hamzah, H., & Utama, Z. (2025). KREDIBILITAS PERIWAYAT MURJI'AH DALAM KITAB SAHIH AL-BUKHARI STUDI JARH WA TA'DIL TERHADAP IBRAHIM BIN TAHMAN. *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, 5(1).
- Hibbān, I. (n.d.). *al-Majrūḥīn min al-Muḥaddisīn wa al-Ḍu'afā' wa al-Matrūkīn*. Dār al-

Wa’.

- Hibbān, I. (1396). *al-Majrūhīn li Ibn Hibbān*. Dar al-Wa’i.
- Humeidi, I. (2020). *Konsep al-Jarḥ wa al-Ta’dīl (Studi Analisis lafaz fīhi Naẓar Bagi Rawi Dalam Kitab al-Tarikh al-Kabīr)*. UIN SUNAN GUNUNG DJATI.
- ‘Adi, I. (1997). *Al-Kāmil fī al-Ḍu‘afa’ al-Rijāl*. al-Kutub al-‘Alamiyah.
- ‘Adī, I. (1997). *al-Kāmil fī al-Ḍu‘afa’ al-Rijāl*. al-Kutub al-‘Alamiyah.
- ‘Alawī, A. bin M. bin. (2019). *Al-Qawā‘id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ*. Dar al-Hawī.
- ‘Iwād, M. ‘Iqāb. (2024). Ba‘ḍu Alfāẓ al-Jarḥ wa al-Ta’dīl al-Nādirah wa al-Ruwāḥ al-Mauṣūfūn bihā. *Universitas Qassim Saudi Arabia*, 11(43).
- Ismā‘īl, A. Ḥasan al-M. bin. (1991). *Syifā’ al-‘Alīl bi Alfāẓ wa Qawā‘id al-Jarḥ wa al-Ta’dīl*. Maktabah Ibn Taimiyah.
- Jauzi, I. (1406). *Al-Ḍu‘afa’ wa al-Matrukīn*. Dar al-Kutub al-‘Alamiyah.
- Jubouri, K. H. S. Al. (2023). Al-Ruwāḥ al-lazīna Waṣafahum al-Imām Abū Zur‘ah al-Rāzī bi al-Ṣidq Maqrūnan bi gairihi min Alfāẓ al-Jarḥ wa al-Ta’dīl. *Journal of Tikrit University for Humanities*, 30(2), 1–19.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafa, Seni, Agama dan Humaniora*. Paradigma.
- Kaṣīr, I. (2011). *Al-Takmil fī al-Jarḥ wa al-Ta’dīl wa Ma‘rifah al-Ṣiqāt wa al-Ḍu‘afa’ wa al-Mujāhīl*. Markaz al-Nu‘mān.
- Khalaf, ‘Abd al-Raḥman. (1989). *Mu‘jam al-Jarḥ wa al-Ta’dīl li Rijāl al-Sunan al-Kubrā ma‘a Dirāsah Idāfiyah li Manhaj al-Baihaqī fī Naqd al-Ruwāḥ fī Ḍau’i al-Sunan al-Kubrā*. Dār al-Rāyah.
- Mahmoud, & Attia, H. (2022). Al-Ruwāḥ al-Lazīna Qāla fihim al-Imām Abū Ḥatim al-Rāzī Ṣaliḥ al-Ḥadīṣ Lā Ba’sa bih. *Journal of Tikrit University for Humanities*, 29(3), 1–12.
- Ma‘īn, Y. bin. (1979). *Tārīkh Ibn Ma‘īn*. Markaz al-Baḥs al-Ilmy wa Ihya’ al-Turās al-Islāmī.
- Mājah, I. (1431). *Sunan Ibn Mājah*. Dar Ihya Kutub al-‘Arabi.
- Mājah, I. (2000). *Sunan Ibnu Majah*. Thesaurus Islamicus Foundation.

- Manā'ī, A. 'Abd al-M. (2023). Dilālāh Muṣṭalah Mutqin 'inda Abī Ḥātim al-Rāzī Muqāribah Naqdiyyah. *Majalah Kuliyah Dār Al- 'Ulūm*, 145.
- Muhidin, Y., & Dadah. (2025). Analisis Penilaian Ibnu Abi Hatim Al-Razi Terhadap Perawi Hadits. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 8(3), 1584–1599. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1541>. Analysis
- Munir, K., & Ngampo, A. (2025). *ULUMUL HADIS (Aspek Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)*. 2, 1–21.
- Munzhir, A. (2022). *Konsistensi Imam al-Tirmizī Dalam Penerapan Kaidah al-Jarḥ wa al-Ta'dīl (Kajian Kitab Sunan al-Tirmizī)*. UIN Alauddin.
- Otaibi, M. Z. F. A.-. (2021). Turuq Ma'rifah Ma'anī Alfāz al-Jarḥ wa al-Ta'dīl. *Universitas Kuwait*, 41.
- Sa'ad, I. (1990). *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*. Dār al-Kutub al-'Alamiyah.
- Salīm, 'Amr 'Abd al-Mun'im. (2018). *Taisīr 'Ulūm al-Ḥadīṣ lil Muḥṭadīn*. Dar Ibn Affan.
- Samsudin, Kosasih, E., & Dadah. (2025). Analisis Terhadap Term-term Al-Jarḥ wa Al-Ta'dīl. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 8(3), 1785–1800. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1562>. Analysis
- Shofiyyuddin, S. (2017). Epistemologi Hadis (Kajian Tingkat Validitas Hadis Dalam Tradisi Ulama Hanafi). *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.2035>
- Suhartawan, B. (2024). Memahami Konsep Metodologi Al-Jarḥ Wa Ta'dīl. *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis*, 4(2), 190–206. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v4i2.263>
- Sulṭān, 'Abd al-Raḥman al-Nāṣir Sayyid. (2023). Muṣṭalah fīhi al-Nazar 'inda Abī Ḥātim al-Rāzī (T277H) min Khilāl Kitāb al-Jarḥ wa al-Ta'dīl li Ibn Abī Ḥātim (T327H) Dirāsah Muqāranah. *Majalah Ilmiah Muḥakkamah*, 2(18), 577–611.
- Syakur, A. M. (1995). *al-Bā'is al-Ḥaṣīṣ Syarḥ Ikhtisār 'Ulum al-Ḥadīṣ*. Maktabah al-Ma'arif.
- Syamsudin, K. (2017). Manhaj Ibnu Abī Ḥātim Dalam Kitab Al-Jarḥ Wa Al-Ta'dīl. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v2i1.2491>

Ṭahhan, M. (1985). *Taisīr Muṣṭalah al-Hadīṣ*. Maktab al-Ma‘arif.

Wendry, N. (2020). *Kredibilitas Periwiyat Kuffah Kajian al-Jarh wa al-Ta’dil dengan Pendekatan Historis*. Mizan Pustaka.

